HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PENGGUNAAN PEMBALUT DENGAN KEJADIAN *PRURITUS VULVAE* SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI DI MADRASAH TSANAWIYAH AN-NUR PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

OLEH:

RIZKI FADILAH
22060102

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2026

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PENGGUNAAN PEMBALUT DENGAN KEJADIAN *PRURITUS VULVAE* SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI DI MADRASAH TSANAWIYAH AN-NUR PADANGSIDIMPUAN

Oleh :

RIZKI FADILAH
22060102

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsdimpuan

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDEMPUAN
2026

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian	:	Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Pembalut Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Padangsidimpuan
Nama Mahasiswa	:	Rizki Fadilah
NIM	:	22060102
Program Studi	:	Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Komisi Pembimbing, Komisi Penguji dan Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan dan dinyatakan LULUS pada tanggal 23 Februari 2026.

Menyetujui,
Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Bdn. Hoirunnisa Tanjung, S.Tr, Keb, M. Keb	**Bdn. Mutia Sari Lubis, S.Tr.Keb, M.Keb**
NUPTK. 0660772673230242	**NUPTK. 3953773674230222**

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana	Dekan Fakultas Kesehatan
Bd. Nurelilasari Siregar, M.Keb	**Arinil Hidayah, SKM, M.Kes**
NUPTK. 1854767668230292	**NUPTK. 8350765666230243**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizki Fadilah

NIM : 22060102

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan Judul"Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Pembalut Dengan Kejadian pruritus Vulvae Saat Menstruasi Pada Remaja Putri di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Padangsidimpuan" adalah asli dan bebas dari plagiat.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukkan dari Komisi Penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Padangsidimpuan, April 2026



Rizki Fadilah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rizki Fadilah

Nim : 22060102

Tempat/Tanggal Lahir : Gunung Barani, 12 Agustus 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

No. Telp/HP : 081274407416

Email : rf3457569@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SDN Karang Tengah 2 : Lulus Tahun 2016
2. Mts Mardiyah Islamiyah : Lulus Tahun 2019
3. MAN 1 Madina : Lulus Tahun 2022

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Pembalut Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Padangsidimpuan", sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Kebidanan di Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
2. Bd. Nurelilasari Siregar, M.Keb, selaku ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidimpuan.
3. Hoirunnisa Tanjung, S.Tr,Keb, M.Keb, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bdn. Mutia Sari Lubis, S.Tr Keb, M.Keb, selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bdn. Rini Amalia Batubara, S.Tr.Keb, M.Keb selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji skripsi ini.

6. Ns. Febrina Angraini Simamora, M.Kep selaku anggota penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
8. Hasanuddin Siregar, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah An-Nur Padangsidimpuan, terimakasih telah memberikan izin dan sambutan yang baik untuk peneliti saat melakukan penelitian.
9. Cinta pertama dan panutan, Ayahanda tercinta Yakmuri Tanjung dan pintu surgaku Ibunda tercinta Sahadiah Nasution. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak bergelar sarjana dan tidak sempat menyelesaikan dibangku sekolah namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan sehingga putri pertamanya ini sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
10. Adik laki-laki saya, Salman Alfarizi yang selalu menjadi sumber semangat dan keceriaan ditengah keputusasaan. Terima kasih telah menjadi bagian dari kekuatan yang mendorong untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada diri saya sendiri, Rizki Fadilah Tanjung terima kasih yang sebesar-besarnya kepada diri saya sendiri. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah di saat lelah, tidak berhenti di saat ingin menyerah, dan tetap melangkah meskipun langkah terasa berat. Terima kasih sudah mau berjuang melewati rasa takut, cemas, tangis, dan keraguan yang sering datang tanpa diundang.

Kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti harapkan guna perbaikan di masa mendatang. Mudah–mudahan penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Aamiin.

Padangsidmpuan, Februari 2026

Peneliti

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Laporan Penelitian, Januari 2026
Rizki Fadilah

Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Pembalut Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Padangsidimpuan

ABSTRAK

Pruritus vulvae merupakan keluhan gatal pada area genital luar yang sering dialami remaja putri saat menstruasi dan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan tentang penggunaan pembalut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan penggunaan pembalut dengan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi pada remaja putri di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 43 responden dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan penggunaan pembalut dan kejadian pruritus vulvae, kemudian dianalisis menggunakan uji *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik 28 responden (65%) dan mayoritas mengalami *pruritus vulvae* kategori ringan 20 responden (46,5%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai koesifien korelasi *r*= 0.362 dengan nilai signifikan *p = 0,017* < 0,05 terdapat hubungan yang lemah antara pengetahuan penggunaan pembalut dengan kejadian *pruritus vulvae*. Penelitian ini disimpulkan bahwa pengetahuan penggunaan pembalut berhubungan dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri. Disarankan remaja putri dapat meningkatkan pengetahuaan tentang penggunaan pembalut yang benar, seperti mengganti pembalut secara teratur, memilih pembalut yang aman, serta menjaga kebersihan area genital.

Kata kunci: Pengetahuan, Penggunaan Pembalut, *Pruritus Vulvae*, Remaja Putri
Referensi : 45 (2016-2025)

MIDWIFE PROGRAM OF HEALTH FACULTY
AT AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIDIMPUAN

Report Of Research, January 2026
Rizki Fadilah

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE OF SANITARY PAD USAGE AND INCIDENCE OF PRURITUS VULVAE DURING MENSTRUATION AMONG ADOLESCENT GIRLS AT MADRASAH TSANAWIYAH AN-NUR PADANGSIDIMPUAN

ABSTRACT

Pruritus vulvae is a condition characterized by itching in the external genital area, which is commonly experienced by adolescent girls during menstruation and may be influenced by their knowledge of proper sanitary pad usage. This study aims to determine the relationship between knowledge of sanitary pad usage and tincidence of pruritus vulvae during menstruation among adolescent girls at Madrasah Tsanawiyah An-Nur Padangsidimpuan. This study employed a quantitative method with a cross-sectional design. The population and sample consisted of 43 respondents, selected using a total sampling technique. The Data were collected using questionnaires assessing knowledge of sanitary pad usage and incidence of pruritus vulvae, and were analyzed used Spearman Rank test. The results showed that the majority of respondents had good knowledge (28 respondents; 65%), and most experienced mild pruritus vulvae (20 respondents; 46.5%). Statistical analysis revealed a correlation coefficient of $r = 0.362$ with a significance value of $p = 0.017$ (< 0.05), indicating a weak relationship between knowledge of sanitary pad usage and the incidence of pruritus vulvae. In conclusion, there is a relationship between knowledge of sanitary pad usage and the incidence of pruritus vulvae among adolescent girls. It is recommended that adolescent girls improve their knowledge of proper sanitary pad usage, such as changing pads regularly, choosing safe products, and maintaining genital hygiene.

***Keywords:* Knowledge, Sanitary Pad Usage, Pruritus Vulvae, Adolescent Girls**
***References:* 45 (2016–2025)**

UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
LEMBAGA PUSAT BAHASA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI ..... **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN ..... **iii**
DAFTAR RIWAYAT HIDUP ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
ABSTRAK ..... **viii**
ABSTRACT ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
DAFTAR SINGKATAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 4
13.1 Tujuan Umum 4
13.2 Tujuan Khusus 5
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.4.1 Manfaat Praktis 5
1.4.2 Manfaat Teoritis 5

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA **7**
2.1 Konsep Pengetahuan 7
2.1.1 Pengertian Pengetahuan 7
2.1.2 Jenis-Jenis Pengetahuan 7
2.1.3 Dasar-Dasar Pengetahuan 7
2.1.4 Cara Mengukur Pengetahuan 8
2.2 Remaja 9
2.2.1 Pengertian Remaja 9
2.2.2 Ciri-Ciri Remaja 9
2.2.3 Faktor-Faktor Perkembangan Remaja 11
2.2.4 Perubahan Fisik Masa Remaja 12
2.2.5 Tahapan Perkembangan Remaja 14
2.3 Menstruasi 15
2.3.1 Pengertian Menstruasi 15
2.3.2 Siklus Menstruasi 15
2.3.3 Gangguan Menstruasi 16
2.3.4 Tanda dan Gejala Menstruasi 16
2.3.5 Faktor Yang Mempengaruhi Menstruasi 17
2.4 *Pruritus Vulva* 17
2.4.1 Defenisi *Pruritus Vulvae* 17
2.4.2 Penyebab *Pruritus vulvae* 18
2.4.3 Gejala *Pruritus Vulvae* 18
2.4.4 Faktor Penyebab Pruritus Vulvae 19
2.4.5 Indikator pruritus vulvae 19

2.5 Penggunaan Pembalut 20
2.5.1 Pengertian Pembalut 20
2.5.2 Jenis-Jenis Pembalut 20
2.5.3 Pemilihan Pembalut 21
2.5.4 Cara Menggunakan Pembalut 21
2.5.5 Dampak Penggunaan Pembalut Yang Tidak Aman 22
2.6 Kerangka Konsep 23
2.7 Hipotesis 23

BAB 3 METODE PENELITIAN 24
3.1 Jenis dan Desain Penelitian 24
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 24
3.2.1 Lokasi Penelitian 24
3.2.2 Waktu Penelitian 24
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian 25
3.3.1 Populasi 25
3.3.2 Sampel 25
3.4 Etika Penelitian 25
3.5 Defenisi Operasional 26
3.6 Instrumen Penelitian 26
3.7 Prosedur Pengumpulan Data 27
3.8 Pengolahan dan Analisa Data 28
3.8.1 Pengolahan Data 28
3.9 Analisa Data 29

BAB 4 HASIL PENELITIAN 31
4.1 Analisa Univariat 31
4.1.1 Karakteristik Responden 31
4.1.2 Pengetahuan Tentang Penggunaan Pembalut 31
4.1.3 Kejadian Pruritus Vulvae 32
4.2 Analisa Bivariat 32

BAB 5 PEMBAHASAN 33
5.1 Karakteristik Responden 33
5.2 Pengetahuan Tentang Penggunaan Pembalut 34
5.3 Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Padangsidimpuan 36
5.4 Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Pembalut Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* 38

BAB 6 KESIMPULAN 41
6.1 Kesimpulan 41
6.2 Saran 41

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pembalut Izin Edar Kemenkes 21

Gambar 2.2 Skema Kerangka Konsep 23

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Matriks Waktu Penelitian.....24
Tabel 3.2 Defenisi Operasional.....26
Tabel 3.3 Pedoman interpretasi terhadap kofisien korelasi 30
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur Responden di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Padangsidimpuan.....31
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Penggunaan Pembalut.....31
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kejadian Pruritus Vulvae.....32
Tabel 4.4 Hasil Analisis Korelasi Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Pembalut Dengan Kejadian Pruritus Vulvae.....32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin survey pendahuluan dari Universitas Aufaroyhan
Lampiran 2. Surat balasan survey Pendahuluan dari tempat penelitian
Lampiran 3. Surat izin penelitian dari Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan
Lampiran 4. Surat Balasan izin penelitian dari dari tempat penelitian
Lampiran 5. Lembar permohonan menjadi Responden
Lampiran 6. Lembar Permohonan Menjadi Responden
Lampiran 7. Kuesioner
Lampiran 8. Master Tabel
Lampiran 9. Hasil output
Lampiran 10. Dokumentasi
Lampiran 11. Lembar Konsultasi

DAFTAR SINGKATAN

BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
H0	: Hipotesis Nol
Ha	: Hipotesis Alternatif
ISR	: Infeksi Saluran Reproduksi
WHO	: *World Health Organization*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pruritus vulvae merupakan gangguan yang ditandai dengan timbulnya sensasi gatal dari alat kelamin eksternal perempuan. *Pruritus vulvae* sering terjadi pada remaja pada saat menstruasi, area genital sangat mudah terinfeksi sehingga diperlukan penggantian pembalut sesering mungkin. Kesehatan pada area genital termasuk frekuensi mengganti pembalut sangat penting untuk diperhatikan oleh setiap wanita khususnya remaja, agar terhindar dari masalah kesehatan pada area genital (Laily, dkk., 2022).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) (2023) mengatakan angka kejadian gangguan reproduksi akibat buruknya *vulva hygiene* pada wanita Prevalensi infeksi saluran reproduksi (ISR) pada remaja didunia yaitu *pruritus vulvae* (25%-40%), *vaginosis bakterial* (20%-40%), dan *trikomoniasis* (5%-15%). Berdasarkan data *World Health Organization* mengatakan angka kejadian gangguan reproduksi akibat buruknya perilaku *vulva hygiene* pada wanita sebanyak 35% (WHO, 2023).

Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2022 sebanyak 63 juta remaja di Indonesia beresiko terkena infeksi saluran reproduksi (ISR), menunjukkan bahwa dari 8,6 juta remaja putri, sebankyak 5,6 juta sering mengalami *pruritus vulvae* setelah menstruasi, dan 80% remaja putri pernah mengalami kondisi tersebut karena kurang menjaga kebersihan organ genitalia selama menstruasi, bahkan remaja putri di Indonesia rentan mengalami infeksi saluran kemih, penyebab perilaku yang kurang baik dalam

merawat organ genitalia sebanyak 30% serta penggunaan pembalut yang kurang tepat saat menstruasi sebesar 70% (BKKBN, 2021). Berdasarkan di wilayah Sumatra utara angka kejadian akibat infeksi alat reproduksi sekitar 2,3 juta pertahun (Basana, 2024)

Remaja putri di Indonesia sendiri lebih rentan mengalami pruritus vulva dikarenakan perilaku kebersihan genital yang kurang baik saat menstruasi. Penyebabnya karena jamur candida albican sebanyak 82% yang berkembang baik dengan kelembaban tinggi seperti pada saat menstruasi (Kusumastuti, dkk., 2021). Selain itu, faktor negara indonesia memiliki iklim panas dan lembab, menyebabkan tingginya risiko remaja putri mengalami gangguan pada organ reproduksi saat menstruasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Barbara dan Febrianti (2025) menunjukkan bahwa sebagian besar siswi kelas VII mengalami *pruritus vulvae* (65,9%) dan perilaku kurang baik (58,5%), penelitian ini membuktikan bahwa perilaku kurang baik dari personal hygiene menjadi faktor dari pruritus vulvae.

Menurut Penelitian Terdahulu Penelitian Panggabean, Mutiara, & Ramadhaniati, (2022). hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 siswi kelas 7 smp 10 batam tahun 2022 yang mengalami *pruritus vulvae* sebanyak 33 responden (82,5%) berada pada kategori *pruritus vulva* sedang. berdasarkan hasil chi-square, hubungan antara usia siswi dengan kejadian *pruritus vulva*e diperoleh *p*=0,177. Hubungan antara uang saku siswi dengan kejadian *pruritus vulvae* diperoleh *p*=0,367. Hubungan antara pengetahuan siswi dengan kejadian *pruritus vulvae* diperoleh *p*=0,005. Hubungan antara sikap hygiene perorangan siswi dengan kejadian *pruritus vulvae* diperoleh *p*=0,005.

Menurut Penelitian Terdahulu Penelitian Manoppo, A. J., (2022). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Responden pada penelitian ini berjumlah 115 yang ditentukan menggunakan Teknik Consecutive Sampling. Menunjukkan hasil penelitian sebagian besar responden 73 orang (63,5%) masuk dalam kategori tidak baik dalam pemakaian pembalut, 74 orang (64,3%) mempunyai keluhan *pruritus vulvae* dengan kategori sedang, dan terdapat hubungan yang signifikan antara lama pemakaian pembalut dan kejadian *pruritus vulvae* (p=0,000; p<0,05).

Penggunaan pembalut saat menstruasi harus sangat berhati-hati karena pembalut akan bersentuhan langsung dengan area organ kewanitaan yang sangat sensitif sehingga penting untuk memastikan bahwa pembalut yang digunakan benar-benar hygienic. penggunaan pembalut dalam jangka panjang dapat menyebabkan gangguan kesehatan reproduksi (Warashinta *et al*, 2022). Pembalut ditempatkan di lapisan dalam pakaian wanita dan diganti setiap 2-4 jam sekali sekitar 3-7 hari selama satu bulan (Hendriyeni, 2024).

Upaya untuk mengurangi gangguan *pruritus vulvae* memerlukan menjaga kebersihan dan perilaku higienis yang baik. Pastikan mencuci tangan sebelum menyentuh area vulva, serta membersihkan area kewanitaan dengan air bersih yang mengalir sebelum dan sesudah buang air kecil atau besar. Pembersihan harus dilakukan dengan Teknik yang benar, yaitu dari depan ke belakang (dari vagina ke anus) untuk mencegah perpindahan bakteri. Hindari menggaruk area yang gatal untuk mencegah iritasi, serta gunakan pakaian dalam yang berbahan katun tidak ketat, yang sebaiknya diganti 2-3 kali sehari. Hindari produk beraroma, sabun, atau

bahan kimia lainnya di area vagina. Dangan ini, kebersihan vulva daapat terjaga dan resiko gangguan dapat diminimalkan (Melinda, 2024).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang telah dilakukan peneliti dengan wawancara kepada 10 remaja putri di madrasah Tsanawiyah an-nur Padangsidimpuan diperoleh hasil sebanyak 6 remaja menggunakan pembalut sekali pakai dan menggantinya sebanyak 2 kali dalam sehari. Seluruh pengguna pembalut sekali pakai ini mengatakan mengalami keluhan berupa rasa gatal di area vulva selama menstruasi. Sementara itu, 4 remaja lainnya menggunakan pembalut kain dan mengganti pembalut 3 kali sehari. hanya 1 remaja putri yang mengatakan tidak mengalami keluhan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan didukung oleh data survei awal yang dilakukan peneliti. Maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai " Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Pembalut Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Padangsidimpuan".

1.2 Rumusan Masalah

"Apakah terdapat hubungan pengetahuan tentang penggunaan pembalut dengan kejadian *Pruritus vulvae* saat menstruasi pada remaja putri di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Padangsidimpuan"?.

1.3 Tujuan Penelitian

13.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang penggunaan pembalut dengan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi pada remaja putri di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Padangsidimpuan Tahun 2026.

13.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui karakteristik responden pada remaja putri di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Padangsidimpuan Tahun 2026.
2. Untuk mengetahui pengetahuan tentang penggunaan pembalut pada remaja putri di Madrasah tsanawiyah An-Nur Padangsidimpuan tahun 2026
3. Untuk mengetahui kejadian *Pruritus vulvae* pada remaja putri di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Padangsidimpuan Tahun 2026.
4. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan penggunaan pembalut dengan kejadian *Pruritus vulvae* saat menstruasi pada remaja putri di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Padangsidimpuan Tahun 2026.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bermanfaat dan menambah informasi mengenai hubungan pengetahuan tentang penggunaan pembalut dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang kesehatan reproduksi remaja dan hygiene menstruasi. Serta memperkuat pemahaman tentang bagaimana pengetahuan yang dimiliki remaja putri mengenai penggunaan pembalut yang benar.
2. Diharapkan penelitian ini menjadi dasar teori bagi edukasi kesehatan yang lebih efektif untuk mencegah resiko iritasi dan gangguan kesehatan lainnya.

3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari sesuatu kebenaran atau masalah yang dihadapi (Darsin, 2019). Pengetahuan yang telah dimiliki oleh setiap orang tersebut kemudian di ungkapkan dan dikomunikasikan satu sama lain dalam kehidupan Bersama.

2.1.2 Jenis-Jenis Pengetahuan

Ada beberapa jenis pengetahuan seperti :

1. Pengetahuan biasa, disebut sebagai *common sense*, yaitu pengetahuan atas dasar aktivitas kesadaran (akal sehat) baik dalam menyerap dan memahami suatu objek, serta menyimpulkan atau memutuskan secara langsung atau suatu objek yang diketahui.
2. Pengetahuan ilmiah, pengetahuan dari pengalaman dan pengamatan.
3. Pengetahuan Filsafat, yang diperoleh melalui pemikiran kontemplatif dan spekulatif, membahas hal-hal yang lebih luas.
4. Pengetahuan Agama, yang mempelajari ketuhanan, kepercayaan bersifat mutlak dan wajib.

2.1.3 Dasar-Dasar Pengetahuan

Suatu hal yang menjadi pengetahuan selalu terdiri atas unsur yang mengetahui dan yang diketahui serta kesadaran mengenai hal yang ingin diketahui (Dila, (2021).

1. Penalaran

Manusia adalah satu-satunya makhluk yang mampu mengembangkan pengetahuan karena memiliki kemampuan menalar. Manusia mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, penalaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses berpikir dalam menarik suatu kesimpulan berupa pengetahuan yang merupakan kegiatan berpikir mempunyai karakteristik tertentu dalam menemukan kebenaran. Penalaran sebagai salah satu kegiatan berpikir memiliki ciri-ciri tertentu yaitu :

a. Adanya suatu pola fikir yang bersifat luas dan logis.
b. Bersifat analtik dari proses berfikirnya.

2. Logika

Logika didefenisikan sebagai suatu pengkajian untuk berpikir secara benar. Untuk menarik suatu kesimpulan sebenarnya terdapat bermacam-macam cara, namun untuk membuat kesimpulan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang memusatkan diri pada penalaran ilmiah. Dua cara penarikan kesimpulan :

a. Logika induktif, yaitu cara berpikir dimana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari suatu kasus yang bersifat individual.
b. Logika diduktif, yakni kegiatan berfikir yang sebaliknya dari logika induktif. Deduktif adalah cara berpikir dimana dari pernyataan yang bersifat umum ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

2.1.4 Cara Mengukur Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin kita ketahui dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan pengetahuan. Kemudian, dilakukan

penilaian nilai 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Adapun beberapa tingkatan kedalaman pengetahuan yaitu dalam kriteria (Masturoh dan Nauri, 2018) :

a.Baik, bila responden menjawab benar 76-100% dari seluruh pertanyaan.

b. Cukup, bila responden menjawab benar 56-75% dari seluruh pertanyaan.

c. Kurang, bila responden menjawab benar <56% dari seluruh pertanyaan.

2.2 Remaja

2.2.1 Pengertian Remaja

Masa remaja yang berasal dari kata latin "*adolescere*" yang berarti "tumbuh menuju dewasa". Kematangan seseorang remaja mencakup berbagai aspek yaitu kematangan mental, emosional, seksual, dan fisik. Masa ini merupakan tahap transisi dari kanak-kanak ke tahap dewasa. Menurut world health organization (WHO), remaja adalah kelompok generasi muda yang berusia antara 10 hingga 19 tahun. Usia remaja adalah periode ketika individu mulai berintegrasi dengan masyarakat dewasa, dimana anak tidak lagi merasa berada di bawah pengaruh orang-orang yang lebih tua, tetapi sejajar dengan mereka (Salsabila et al., 2024).

2.2.2 Ciri-Ciri Remaja

Menurut Rosyida (2019) ada 10 ciri-ciri remaja dan karakter khasnya antara lain sebagai berikut:

1. Fisik

Perubahan fisik adalah ciri paling menonjol pada remaja. Pada masa ini akan mengalami peningkatan pertumbuhan, peralihan struktur kerangka, pertumbuhan masa otot dan otak, serta berkembangnya seksual dan hormon.

2. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan ciri lain dari remaja ketika mereka mulai berinteraksi dengan banyak teman setara mereka dan membatasi diri dari keluarga mereka.

3. Kognitif

Pembentukan kemampuan kognitif adalah ciri masa remaja. Pada fase ini remaja mencapai proses piker yang lebih melonjak, analisis, dan pemikiran abstrak. Pola pikir abstrak menjadikan remaja mampu untuk mengembangkan tujuan, keadilan, dan kesadaran sosial. Remaja juga mampu menentukan pilihan serta pada moral dan etis yang mereka punya akan memandu.

4. Karakteristik pribadi/emosi

Pada masa ini emosi cenderung meningkat. Orang dewasa terdekat mungkin mengamati perilaku kritis dan agresif karena emosi yang terjadi mendadak serta rutin. Remaja juga memiliki sifat egoisme tinggi, mereka sibuk dengan diri mereka mulai meningkatkan rasa percaya diri.

5. Independen, pemberontak

Pemberontakan remaja yang khas biasa bertahan hingga enam tahun dan dapat mencakup perilaku menantang dan perubahan suasana hati dengan cepat.

6. Moodiness ekstrem

Remaja terkenal sering mengalami perubahan suasana hati dan lekas marah. Kemurungan remaja seringkali merupakan bagian normal dari perkembangan remaja. Remaja menghadapi perubahan yang konstan dengan cepat, tekanan sosial, dan tantangan identitas sehingga tidak mengherankan bahwa remaja lebih sering merasa tertekan.

7. Identitas diri

Masa remaja adalah masa ketika remaja mulai mengeksplorasi dan menegaskan identitas mereka sendiri. Selama tahap perkembangan ini, orang muda melalui proses menemukan dimana mereka cocok dengan teman sebaya dan masyarakat.

8. Hubungan sebaya

Selama masa remaja, hubungan dengan teman sebaya mulai lebih diutamakan daripada hubungan dengan keluarga. Meskipun interaksi keluarga masih penting untuk perkembangan remaja, lebih sering menekankan pada persepsi dan nilai-nilai teman-teman mereka.

9. Kemandirian dan batas pengujian

Remaja sering menguji aturan dan batasan orang tua dan guru mereka, meskipun perilaku memberontak ini tampak berlawanan dengan intuisi orang tua, hal ini lebih sering didorang oleh keinginan remaja untuk mengembangkan diri mereka.

10. Sikap egois

Remaja sering merasa sulit untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain, hal ini antara lain karena remaja lebih fokus pada kebutuhan mereka sendiri tanpa memikirkan orang lain.

2.2.3 Faktor-Faktor Perkembangan Remaja

Menurut Gainau, 2021 ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja, yaitu:

1. Faktor Genetik

Berupa faktor keturunan atau bawaan yang diwariskan dari orang tua, selain itu bersifat tetap tidak dapat diubah. Dimana hal ini menentukan beberapa karakteristik

remaja seperti jenis kelamin, ras, rambut, warna mata, sikap tubuh, pertumbuhan fisik, dan keunikan psikologi lainnya seperti temperamen. Potensi genetic bermutu hendaknya dapat berinteraksi dengan lingkungan secara positif sehingga diperoleh hasil akhir yang optimal.

2. Faktor Eksternal/Lingkungan

a. Keluarga

Setiap keluarga memiliki nilai kepercayaan, adat istiadat, dan pola interaksi maupun komunikasi yang berbeda dibandingkan keluarga lainnya. Fungsi bertahan hidup, rasa aman, perkembangan emosi dan sosial mengenai masyarakat hingga mempelajari peran dan perilaku juga dibentuk dari keluarga.

b. Fungsi teman sebaya

Lingkungan yang baru dan berbeda memberi pola dan struktur yang berbeda dalam interaksi dan komunikasi. Serta tempat belajar dimana diri kita mendapatkan penerimaan, dukungan, dan penolakan sebagai manusia unik yang merupakan bagian dari keluarga, untuk mencapai tujuan kelompok dengan memenuhi kebutuhan dan harapan.

c. Pengalaman hidup

Dimana pengalaman dan proses pembelajaran membiarkan individu berkembang dengan mengaplikasikan yang pernah dipelajari dan berusaha untuk merubahnya.

2.2.4 Perubahan Fisik Masa Remaja

Periode atau masa remaja identik dengan proses pematangan fisik (jasmani) dan psikologis (rohani). Pematangan fisik terutama fungsi seksual ditandai dengan menstruasi pada remaja perempuan dan mimpi basah pada remaja laki-laki. Remaja

harus mendapat perhatian yang cukup dari orang tuanya agar tidak menimbulkan efek yang dapat berakibat kurangnya dalam penerimaan sosial (Wirenviona, 2020).

Perubahan fisik masih jauh dari sempurna pada saat masa puber berakhir dan juga belum sepenuhnya sempurna pada akhir masa awal, (Hurlock, 2017) menguraikan perubahan tubuh eksternal yang penting selama usia dimana perubahan-perubahan ini terjadi secara normal.

1. Tinggi

   Rata-rata anak tingginya diantara 17-18 tahun. Anak pada usia bayi diberi imunisasi biasanya lebih tinggi dibandingkan yang tidak diberikan imunisasi.

2. Berat

   Perubahan berat badan mengikuti jadwal yang sama dengan perubahan tinggi, tetapi berat badan sekarang tersebar kebagian-bagian tubuh yang tadinya hanya mengandung sedikit lemak atau tidak mengandung lemak sama sekali.

3. Proporsi tubuh

   Perbandingan antara bagian tubuh yang menciptakan keseimbangan visual yang harmonis.

4. Organ seks

   Bagian tubuh yang terlibat dalam proses reproduksi seksual. Anak perempuan cenderung lebih cepat dalam mencapai kedewasaan daripada laki-laki. Pada umumnya perempuan lebih cepat mencapai kematangan seksnya kira kira satu atau dua tahun lebih awal, dan fisiknya juga tampak lebih cepat besar. Hal ini jelas pada umur 9 sampai 12 tahun (Uyun, 2021).

2.2.5 Tahapan Perkembangan Remaja

Perkembangan remaja dibagi ke dalam beberapa tahap yang saling berkaitan (Harefa *et al*, 2023).

a. Usia remaja awal (10-13 tahun)

   Ditahap ini remaja tumbuh lebih cepat dan mengalami fase awal pubertas. Dalam tahap ini terjadi pertumbuhan rambut di ketiak dan alat kelamin, keputihan, menstruasi, tumbuh payudara, mimpi basah, dan sebagainya.

   Tidak hanya itu, penampilan juga turut menjadi perhatian. Mereka juga perlu memiliki area privasi sehingga tidak jarang membentuk benteng atau mengambil jarak dengan keluarga.

b. Usia remaja pertengahan (14-16 tahun)

   Pada fase ini, pola pikir remaja didasarkan oleh logika, tetapi tidak jarang pula didorong oleh perasaan atau emosinya. Mereka juga mulai tertarik menjalin hubungan romantic, seperti pacarana. Memiliki kecenderungan lebih suka atau lebih banyak waktu dihabiskan bersama teman. Tidak jarang mereka berselisih paham bahkan bertengkar dengan orang tua karena emosi belum stabil dan memiliki sifat sensitif.

c. Usia remaja akhir (17-21 tahun)

   Pada fase ini, perkembangan fisik mulai matang dan telah berkembang sepenuhnya. Perubahan lebih banyak terjadi dalam diri. Misalnya, pengendalian emosi yang lebih stabil, memikirkan konsekuensi dari perbuatan yang dilakukan, dan merencanakan masa depan.

2.3 Menstruasi

2.3.1 Pengertian Menstruasi

Menstruasi adalah perubahan fisiologis yang dialami oleh seorang perempuan secara berkala dan dipengaruhi oleh hormone yang berperan dalam sistem reproduksi. Menstruasi adalah proses keluarnya lendir, darah, dan sisa-sisa sel dari endometrium yang terjadi secara berulang, yang biasa berlangsung antara 21 hingga 35 hari, mulai dari hari pertama menstruasi hingga hari pertama menstruasi berikutnya (Dewi, dkk., 2025).

Rentang usia remaja perempuan yang memasuki menstruasi pertama kali (*Menarche*) biasanya terjadi di usia 10-16 tahun sebelum memasuki masa reproduksi. Namun usia anak perempuan mulai mendapat menstruasi bervariasi, ada yang berusia 12 tahun, tetapi ada juga yang 8 tahun sudah menstruasi (Proverawati, 2019).

2.3.2 Siklus Menstruasi

Siklus menstruasi adalah jarak yang ada diantara tanggal mulainya menstruasi hari pertama dibulan yang lalu atau sebelumnya dengan mulainya kembali menstruasi pada bulan berikutnya. Siklus menstruasi tidak bisa tepat sama setiap bulannya, namun rata-rata siklus menstruasi pada remaja 21 hingga 35 hari (Prawirohardjo, 2020).

Siklus menstruasi yang tidak teratur menunjukkan ketidakberesan pada sistem metabolisme dan hormonal. Dampaknya yaitu jadi lebih sulit hamil (*infertilitas*). Siklus menstruasi yang memendek dapat menyebabkan wanita mengalami unovulasi karena sel telur tidak terlalu matang sehingga sulit untuk dibuahi. Siklus menstruasi yang memanjang lebih dari 35 hari menandakan sel telur

jarang sekali diproduksi atau mengalami ketidaksuburan yang cukup panjang. Apabila sel telur jarang diproduksi berarti pembuahan akan sangat jarang terjadi. Ketidakteraturan siklus menstruasi juga membuat wanita sulit mencari kapan masa subur dan tidak (Sinaga, 2017).

2.3.3 Gangguan Menstruasi

Gangguan menstruasi adalah masalah fisik atau emosional yang mengganggu siklus menstruasi normal, beberapa gangguan menstruasi (Villasari, 2021) :

a. Amenorea disebut juga siklus menstruasi berlangsung lebih dari 3 bulan. Perempuan tidak mengalami menstruasi pada usia 16 tahun ke atas seringkali dianggap menderita amenorea.
b. Polimenorea adalah kondisi dimana perempuan dapat mengalami menstruasi sampai dua kali sebulan dengan pola menstruasi yang teratur.
c. Oligomenorea adalah siklus menstruasi yang lebih panjang, yaitu lebih dari 35 hari. Beberapa penyebabnya termasuk kecemasan yang berlebihan, stres, penyakit kronis, nutrisi yang buruk.

2.3.4 Tanda dan Gejala Menstruasi

Tanda dan gejala menstruasi yang sering terjadi menurut (Sinaga et al, 2017) dalam Utami 2023 antara lain:

a. Sakit kepala
b. Lemas dan letih
c. Munculnya jerawat
d. Nyeri dan bengkak pada payudara
e. Mudah Lelah
f. Merasa cemas dan mudah marah

g. Susah berkonsentrasi
h. Sulit tidur
i. Nyeri punggung
j. Keinginan makan meningkat
k. Nyeri pada perut

2.3.5 Faktor Yang Mempengaruhi Menstruasi

Menurut Alghani, dkk., (2024), beberapa faktor yang dapat mempengaruhi siklus menstruasi antara lain :

1. Stress

   Stress dapat menyebabkan perubahan sistematik dalam tubuh, terutama pada system saraf di hipotalamus, yang berpengaruh terhadap keseimbangan hormon reproduksi.

2. Aktivitas fisik

   Tingkat aktivitas fisik yang sedang hingga berat dapat mempengaruhi kinerja hipotalamus dan pada gilirannya mempengaruhi hormon menstruasi, sehingga berpotensi mengganggu siklus menstruasi

3. Status gizi

   Keadaan gizi yang kurang atau berlebih menyebabkan adanya gangguan pada hipotalamus untuk memberikan stimulasi

2.4 *Pruritus Vulva*

2.4.1 Defenisi *Pruritus Vulvae*

Pruritus vulva merupakan penyakit yang ditandai dengan nyeri dan gatal pada area luar organ genital wanita. Biasanya terjadi pada malam hari, saat sedang

tidur dan tanpa disadari menggaruk sehingga mengalami kemerahan serta bengkak (Zulfa, dkk., 2025).

Pruritus atau rasa gatal merupakan keluhan yang paling sering terdapat pada penderita dengan penyakit kulit dan dapat didefenisikan sebagai sebagai sensasi yang menyebabkan keinginan untuk menggaruk sehingga iritasi yang menyebabkan ketidaknyamanan saat melakukan aktivitas, itu sebabnya wanita yang sedang menstruasi harus selalu rajin mengganti pembalut (Laili, 2019).

2.4.2 Penyebab *Pruritus vulvae*

Pruritus sering terjadi pada remaja putri ketika menstruasi. Hal ini disebabkan pada saat menstruasi area kewanitaan lembab. Ketika menstruasi darah dan keringat keluar secara bersamaan dan menempel pada permukaan vulva, jika pada saat ini remaja putri tidak menjaga kebersihan area kewanitaan nya dengan benar, jamur dan bakteri akan tumbuh subur dan menyebabkan gatal (Dwanisya & Setiyaningsih, 2023).

2.4.3 Gejala *Pruritus Vulvae*

Pruritus vulva merupakan kondisi yang ditandai dengan gejala yang bervariasi, tergantung pada penyebab yang mendasarinya. Beberapa gejala yang umum di alami antara lain rasa gatal, nyeri pada area vulva, bengkak dan merah diarea labia dan vulva. salah satu penyebab paling umum dari gejala pruritus vulva diikuti oleh penyakit kulit inflamasi kronis seperti *lichen scleroses* dan eksim vulva. Pruritus vulva tidak hanya mengalami gatal-gatal di daerah kewanitaan.

Pruritus vulva juga dapat mengganggu kehidupan secara fisik, psikologis, dan sosialpada penderitanya. Secara fisik, penderita akan merasa tidak nyaman, secara

psikologis merasa terganggu atau stress dan secara sosial rasa malu dengan situasi dan keadaan yang di alami (Hubaedah, 2019).

2.4.4 Faktor Penyebab Pruritus Vulvae

Menurut Musriani et al., (2019) ada beberapa faktor penyebab yaitu :

1. Pakaian dalam yang terlalu ketat dan tidak menyerap keringat
2. Sabun cuci dan pelembut pakaian
3. Penggunaan pembalut yang lebih dari 6 jam
4. Infeksi yang disebabkan bakteri, jamur, protozoa, atau benda yang bersifat iritatif.
5. Kurang tersedianya air bersih

2.4.5 Indikator pruritus vulvae

Indikator pruritus vulvae adalah tanda atau gejala yang menunjukkan bahwa sesorang mengalami gangguan berupa rasa gatal di area vulva.

1. Indikator Subjektif

   Berasal dari keluhan yang dirasakan langsung

   a. Rasa gatal pada vulva

      Keluhan utama berupa sensasi gatal ingin menggaruk yang terus menerus atau hilang-timbul.

   b. Rasa terbakar

      Terjadi akibat iritasiatau peradangan mukosa vulva.

   c. Rasa tidak nyaman saat aktivitas.

   d. Nyeri atau perih saat berkemih.

   e. Rasa gatal meningkat lebih parah saat malam (Friedman, 2019).

2. Indikator objektif

   Tanda atau perubahan pada area vulva yang dapat dilihat langsung oleh orang lain (Andrews & Burns, 2020) :

   a. Kemerahaan
   b. Edema atau pembengkakan
   c. Bekas garukan (Ekskoriasi)
   d. Bau tidak sedap
   e. Ruam atau lesi kulit

2.5 Penggunaan Pembalut

2.5.1 Pengertian Pembalut

Pembalut adalah bantalan penyerap yang ditempelkan pada celana untuk meeyerap darah saat menstruasi dan diganti setiap 3-4 jam sekali, Pembalut memiliki ukuran dan bentuk yang berbeda-beda seperti pembalut yang menggunakan sayap atau yang memiliki ekstra perekat. Rata-rata waanita memiliki 11.000-16.000 pembalut dalam masa kehidupannya (Pinera, 2020).

2.5.2 Jenis-Jenis Pembalut

Menurut Putri, dkk., (2023) Ada dua jenis pembalut yang biasa digunakan :

1. Pembalut sekali pakai

   Jenis pembalut ini yang mudah didapat, pembalut sekali pakai yang digunakan sebaiknya pembalut yang berbahan nyaman, lembut, tidak menimbulkan iritasi, dan dapat menyerap dengan baik.

2. Pembalut kain

   Jenis pembalut ini dapat dibuat sendiri dan ramah lingkungan. Pembalut ini dapat dipakai berulang dengan cara dicuci bersih dan dikeringkan.

2.5.3 Pemilihan Pembalut

Menurut Buku Cooperative Sexual Health (2025) ada beberapa cara pemilihan pembalut yang aman bagi kesehatan organ reproduksi :

1. Pilih pembalut dengan daya serap tinggi
2. Pilih pembalut yang tidak lembab pada permukaan ketika dipakai
3. Pembalut harus nyaman dipakai agar tidak mengganggu aktivitas
4. Pilih pembalut yang tidak memiliki aroma tertentu
5. Saat membeli pembalut, pastikan kemasaan tertutup rapat dan ada expired date nya.
6. Pastikan produk pembalut memiliki izin edar kementerian kesehatan yang terdapat pada kemasan.



Gambar 2.1 Pembalut Izin Edar Kemenkes

2.5.4 Cara Menggunakan Pembalut

1. Selalu mencuci tangan sebelum menyentuh alat kelamin
2. Sebelum menggunakan pembalut, Bersihkan vagina dengan air. Perhatikan untuk selalu membasuh vagina yang benar dari arah depan (vagina) ke belakang (anus), jangan terbalik karna bakteri yang ada di sekitar anus terbawa masuk ke alat kelamin.

3. Keringkan area kelamin menggunakan handuk khusus/tisu dan hindari menggunakan handuk atau waslap milik orang lain untuk mengeringkan alat kelamin kita.
4. Kenakan pembalut sesuai dengan kebutuhan. Jika lebih merasa nyaman menggunakan pembalut yang "bersayap" maka pilihlah pembalut jenis tersebut.
5. Gunakan celana dalam yang bersih dan terbuat dari bahan yang mudah menyerap keringat seperti katun.
6. Rutinlah mengganti pembalut ketika sedang haid. Disarankan untuk mengganti pembalut 3 atau 4 jam sekali, meskipun darah haid yang keluar sedikit.
7. Jika darah haid yang keluar sedang deras, Sering-seringlah mengganti pembalut. Hal ini dilakukan untuk mencegah kebocoran, penumpukan bakteri, dan bau tidak sedap pada vagina.

2.5.5 Dampak Penggunaan Pembalut Yang Tidak Aman

Menurut Yully dan Dr. Mahmudah (2024) pembalut yang mengandung pemutih atau zat dioksin, berisiko tinggi terhadap kesehatan wanita, termasuk risiko berikut ini :

1. Kanker Serviks

   Kondisi dimana terdapat pertumbuhan sel-sel ganas pada leher rahim

2. *Endometriosis*

   Suatu kondisi tumbuhnya jaringan yang mirip dengan lapisan dalam dinding rahim diluar rahim.

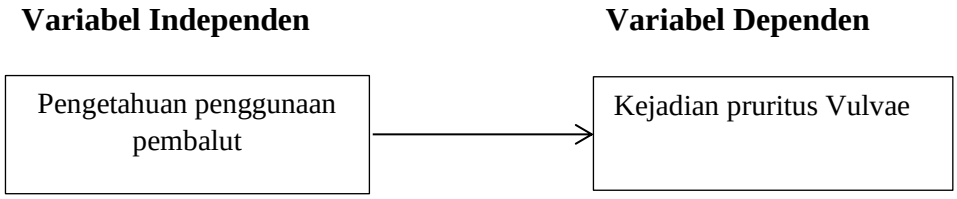
3. Penyakit radang panggul

Infeksi bakteri yang menyebar dari vagina atau leher rahim ke organ reproduksi yang lebih dalam.

Salah satu penyebab wanita terjangkit infeksi vagina disebabkan oleh pemakaian pembalut yang tidak berkualitas. Kebanyakan pembalut wanita menggunakan bahan kimia yang berbahaya bagi penggunanya dan mengakibatkan berbagai penyakit pada sistem reproduksi wanita.

2.6 Kerangka Konsep

Konsep adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara variabel lain dari masalah yang ingin diteliti (Notoadmodjo, 2020).



Gambar 2.2 Skema Kerangka Konsep

2.7 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2023) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Ha : Ada Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Pembalut dengan Kejadian *Pruritus vulvae* saat menstruasi pada remaja putri di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Padangsidimpuan.

H0 : Tidak Ada Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Pembalut dengan Kejadian *Pruritus vulvae* saat menstruasi pada remaja putri di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Padangsidimpuan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif, menggunc Desain *Deskriptif korelatif* dengan pendekatan *Cross Sectional*, karena pengumpulan data dilakukan secara bersamaan diwaktu yang sama dan bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang penggunaan pembalut dengan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi pada remaja putri di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Padangsidimpuan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah An-Nur di Kota Padangsidimpuan tahun 2026. Alasan karena mereka memiliki akses terbatas terhadap informasi kesehatan reproduksi, terutama terkait kebersihan organ genital dan penggunaan pembalut.

3.2.2 Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Kegiatan dan Waktu penelitian

Kegiatan	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
Pengajuan judul	■							
Penyusunan Proposal		■	■	■				
Seminar Proposal					■			
Pelaksanaan Penelitian						■		
Penulisan Hasil Laporan							■	
Seminar Hasil								■

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2023) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini seluruh remaja putri yang sedang atau pernah mengalami menstruasi di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Padangsidimpuan dengan jumlah 43 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut sugiyono (2023) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang ada di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Padangsidimpuan. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*, Teknik pengambilan sampel dimana semua populasi dijadikan sampel sebanyak 43 orang.

3.4 Etika Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menekankan pada etika yang meliputi:

1. ***Informed consent***

   Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan

2. ***Anonomity* (Tanpa Nama)**

   Tidak mencantumkan nama responden pada kuesioner tetapi hanyaa menulis kode pada lembar pengumpulan data hasil penelitian yang disajikan.

3. ***Confidentialy*** **(Kerahasiaan)**

Menjaga kerahasiaan data pribadi atau informasi sensitif responden.

3.5 Defenisi Operasional

Menurut Sugiyono (2023) defenisi operasional adalah suatu sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Defenisi operasional pada penelitian ini antara lain:

Tabel 3.2 Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Variabel independen				
Pengetahuan Penggunaan Pembalut	Tingkat pemahaman responden mengenai memilih, mengganti pembalut dengan benar	Kuesioner	Ordinal	1. Baik : 76%-100% 2. Cukup : 56%-75% 3. Kurang : > 56%
Variabel dependen				
Kejadian Pruritus vulvae	Suatu gangguan pada organ genital eksterna ditandai dengan sensasi gatal, merah dan bengkak berisi cairan	Kuesioner	Ordinal	1. Mengalami pruritus ringan : 1-2 2. Mengalami pruritus sedang : 3-4 3. Mengalami pruritus berat : 5

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2023) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner untuk mengukur pengetahuan penggunaan pembalut

yang di adopsi dari penelitian Bujawati (2017) terdiri dari 10 pertanyaan dengan skala guttman. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0.

1. Pengetahuan baik bila responden mendapat skor 76 – 100 (benar 8-10)
2. Pengetahuan cukup bila responden mendapat skor 56 – 75 (benar 6-7)
3. Pengetahuan kurang bila responden mendapat skor < 55 (benar 0-5)

Kuesioner kejadian *pruritus vulvae* diadopsi dari penelitian (Atikah, 2019) terdiri dari 5 pertanyaan dimana skor 1 untuk jawaban ya dan skor 0 untuk jawaban tidak dengan hasil uji validitas 0,722.

1. Mengalami *pruritus vulvae* ringan : apabila responden mendapat skor 1-2.
2. Mengalami *pruritus vulvae* sedang : apabila responden mendapat skor 3-4.
3. Mengalami *pruritus vulvae* berat : apabila responden mendapat skor 5.

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

Adapun beberapa tahap yang dilakukan saat melakukan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tahap persiapan dengan menetapkan judul penelitian, setelah itu melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2.
2. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti menyerahkan surat izin penelitian dari Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidimpuan kepada lokasi penelitian Madrasah Tsanawiyah An-Nur Padangsidimpuan
3. Setelah mendapatkan izin dari pihak Madrasah Tsanawiyah An-Nur Padangsidimpuan, peneliti melakukan survey pendahuluan

4. Setelah mendapatkan responden, peneliti menjelaskan kepada calon responden tentang tujuan penelitian yang dilakukan.
5. Jika responden bersedia, peneliti meminta responden untuk menandatangani *informed consent.*
6. Setelah responden menandatangani *informed consent*, peneliti memberikan kuesioner kepada responden.
7. Peneliti menjelaskan teknis bagaimana pengisian kuesioner kepada responden.
8. Setelah seluruh responden mengisi kuesioner, kemudian peneliti mengumpulkan dan memeriksa kelengkapan, serta melakukan pengolahan data pada bab 4-6.

3.8 Pengolahan dan Analisa Data

3.8.1 Pengolahan Data

1. *Editing* (Pengeditan data)

Penelitian dilakukan dengan wawancara atau angket yang diperoleh dikumpulkan melalui kuesioner perlu disunting (edit) terlebih dahulu, kalua ternyata masih ada data atau informai yang tidak lengkap dan tidak mungkin dilakukan wawancara ulang, maka kuesioner tersebut dikeluarkan (*drop out*).

2. *Coding* (pengkodean)

Penelitian dilakukan dengan coding yaitu tahapan memberikan kode atau tanda-tanda setiap data yang telah terkumpul. Data yang sudah diedit diberikan kode untuk mempermudah di masukan kedalam master table untuk di olah.

3. *Entry Data* (pemasukan Data)

Penelitian dilakukan dengan data yang telah di coding dimasukkan ke dalam master tabel menurut sifat-sifat yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian dengan menggunakan sistem komputerisasi.

*4. Tabulating (*pentabulasian*)*

Penelitian dilakukan setelah dilakukan coding kemudian data tersebut dimasukkan ke dalam master table menurut sifat-sifat yang di miliki sesuai dengan tujuan dengan menggunakan program SPSS.

5. Cleaning Data

Penelitian dilakukan dengan mengecek kembali data yang sudah di proses apakah ada kesalahan atau tidak pada masing-masing variabel yang sudah di proses sehingga dapat diperbaiki dan di nilai.

3.9 Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisa Univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden, pengetahuan penggunaan pembalut, dan frekuensi kejadian *pruritus vulvae* dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan penggunaan pembalut dan kejadian *pruritus vulvae.* Uji statistik yang digunakan adalah uji Korelasi Spearman Rank (*Spearman's rho*) karena untuk mengetahui kekuatan korelasi.

- Jika nilai $p < 0,05$, maka ada hubungan antara variabel
- Jika nilai $p > 0,05$, maka tidak ada hubungan

- Nilai koefisien korelasi (r) menunjukkan arah dan kekuatan hubungan

Tabel 3.3 Pedoman interpretasi menurut Sugiyono (2019) terhadap koefisien korelasi

Nilai r	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,55	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

BAB 4

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang "Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Pembalut Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Saat Menstruasi Pada Remaja Putri di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Padangsidimpuan". Adapun hasil dalam penelitian adalah sebagai berikut :

4.1 Analisa Univariat

4.1.1 Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur Responden di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Padangsidimpuan

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
11-13	24	55,8
14-16	19	44,2
Total	**43**	**100**

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil distribusi frekuensi berdasarkan umur dari 43 responden ditemukan mayoritas umur 11-13 tahun sebanyak 24 orang (55,8%), dan minoritas umur 14-16 tahun sebanyak 19 orang (44,2%).

4.1.2 Pengetahuan Tentang Penggunaan Pembalut

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Penggunaan Pembalut

Pengetahuan Penggunaan Pembalut	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	28	65,1
Cukup	10	23,3
Kurang	5	11,6
Total	**43**	**100**

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil distribusi frekuensi pengetahuan tentang penggunaan pembalut dari 43 responden bahwa mayoritas yang memiliki

pengetahuan baik sebanyak 28 orang (65,1%), dan minoritas pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (11,6%).

4.1.3 Kejadian Pruritus Vulvae

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kejadian Pruritus Vulvae

Pruritus Vulvae	Frekuensi	Persentase (%)
Ringan	20	46,5
Sedang	17	39,5
Berat	6	14,0
Total	**43**	**100**

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil distribusi frekuensi kejadian *pruritus vulvae* bahwa mayoritas mengalami pruritus vulvae ringan sebanyak 20 responden (46,5%), dan minoritas mengalami *pruritus vulvae* berat sebanyak 6 orang (14,0%).

4.2 Analisa Bivariat

Tabel 4.4 Hasil Analisis Korelasi Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Pembalut Dengan Kejadian Pruritus Vulvae

Pengetahuan penggunaan pembalut	**Kejadian pruritus vulvae**								***r***	***p-value***
	Ringan		**Sedang**		**Berat**		**Total**			
	F	**%**	**F**	**%**	**F**	**%**	**F**	**%**		
Baik	16	37.2	10	23.3	2	4.7	28	65.1		
Cukup	3	7.0	5	11.6	2	4.7	10	23.3	***0.362***	**0.017**
Kurang	1	2.3	2	4.7	2	4.7	5	11.6		
Total	**20**	**46.5**	**17**	**39.5**	**6**	**14.0**	**43**	**100**		

Berdasarkan hasil tabel 4.4 dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 28 orang (65.1%) dengan kejadian pruritus ringan 16 orang (37.2%). berdasarkan hasil uji korelasi didapatkan nilai koefisien korelasi (r)= 0.362 dengan nilai signifikan p=0.017 (<0.05) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang lemah antara penggunaan pembalut dengan kejadian *pruritus vulvae* , artinya Ha diterima dan H0 ditolak.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Padangsidimpuan diperoleh bahwa dari 43 responden ditemukan mayoritas umur 11-13 tahun sebanyak 24 orang (55,8%), dan minoritas umur 14-16 tahun sebanyak 19 orang (44,2%).

Umur merupakan tingkat kedewasaan dan kekuatan individu dalam berpikir dan bekerja. Berdasarkan kedua faktor tersebut, dapat terlihat bahwa pendidikan dari siswi masih berada di bangku pendidikan Sekolah menengah pertama dengan klasifikasi remaja awal (*early adolescene*) dengan tingkat usia adalah 12 hingga 15 tahun (Isroani, dkk., 2023).

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang, termasuk dalam menjaga kebersihan diri saat menstruasi. Pada masa remaja terjadi perubahan fisik dan hormonal yang signifikan, sehingga remaja putri menjadi lebih rentan terhadap gangguan pada organ reproduksi, salah satunya adalah pruritus vulvae (Silvia *et al*., 2024).

Secara psikologis dan kognitif, remaja usia 12–15 tahun berada pada tahap perkembangan operasional formal awal. Menurut Jean Piaget, pada tahap ini individu mulai mampu berpikir abstrak, tetapi kemampuan pengambilan keputusan dan pengendalian diri belum sepenuhnya matang. Hal ini dapat

memengaruhi perilaku remaja dalam menjaga kebersihan diri, termasuk praktik penggunaan dan penggantian pembalut saat menstruasi (Lubis, dkk., 2025).

Hal ini sejalan dengan penelitian hubaedah 2019 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 79 responden didapatkan mayoritas remaja putri berumur 12-13 tahun sebanyak 45 (57%).

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar mereka masih berusia sangat muda tetapi peneliti tidak melihat bahwa umur yang muda tidak mengetahui apa-apa, kebanyakan dari responden yang dibagikan kuesioner menjawab pertanyaan dengan baik dengan hasil tingkat pengetahuan yang baik. Sehingga tidak menutup kemungkinan jika seseorang masih muda sudah mengerti tentang penggunaan pembalut. Peneliti juga melihat antusias dari responden yang ingin sekali mengetahui tentang penggunaan pembalut.

5.2 Pengetahuan Tentang Penggunaan Pembalut

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Padangsidimpuan diperoleh bahwa dari 43 responden mayoritas tingkat pengetahuan remaja putri baik sebanyak 28 responden (65,1%), pengetahuan cukup sebanyak 10 (23,3%), dan minoritas pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (11,6%).

Remaja merupakan kelompok yang memiliki kerentanan tinggi terhadap masalah kesehatan reproduksi, termasuk masalah kebersihan diri saat menstruasi. Kurangnya akses informasi dan rendahnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi mempengaruhi masalah kesehatan reproduksi yang dialami remaja (Junias, dkk., 2023).

Pengetahuan remaja putri yang lebih baik memiliki kecenderungan lebih baik pula dalam penggunaan pembalut. Perbedaan ini erat kaitan dengan terjadinya mekanisme sintesis domain kognitif yang telah berada pada taraf pemahaman yang baik menjadi tindakan yang dikondisikan pada situasi yang sebenarnya. Dengan kata lain pengetahuan merupakan faktor awal dari suatu perilaku yang diharapkan dan pada umumnya memiliki korelasi yang positif dengan tindakan yang ditunjukkan seseorang (Rosmina, 2018).

Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan pada remaja, menurut Fitriana dan Yuliana faktor yang mempengaruhi pengetahuan di antaranya pendidikan, media massa/sumber informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia (Laili dkk., 2019).

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Iis (2024) yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri di SMP 3 Majalengka memiliki tingkat pengetahuan penggunaan pembalut yang kurang, yaitu sebanyak 54 responden (64,3%), sedangkan remaja putri dengan tingkat pengetahuan penggunaan pembalut baik hanya sebanyak 30 responden (35,7%).

Seseorang dikatakan berpengetahuan kurang jika mengetahui dan memahaminya, sedangkan orang yang berpengetahuan sedang cenderung tidak hanya mengetahui dan memahami saja tetapi juga terbiasa menerapkan dan menganalisis, dan seseorang dikatakan berpengetahuan tinggi apabila ia mencapai tonggak/langkah, dan dapat melakukan evaluasi (Didik Hariyanto, 2021).

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan remaja putri mengenai penggunaan pembalut didasarkan pada jawaban kuesioner yang diberikan. Responden dengan pengetahuan baik menunjukkan jawaban benar pada sebagian besar pertanyaan terkait cara penggunaan, frekuensi penggantian, dan kebersihan pembalut, yang diduga dipengaruhi oleh akses informasi dan pengalaman menstruasi. Responden dengan pengetahuan cukup mampu menjawab pertanyaan dasar, namun masih terdapat beberapa kesalahan atau ketidaktepatan dalam aspek tertentu.

Sementara itu, responden dengan pengetahuan kurang menunjukkan banyak jawaban yang tidak tepat, yang mengindikasikan keterbatasan informasi, kurangnya edukasi, serta rendahnya perhatian terhadap pentingnya kebersihan menstruasi.

5.3 Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Padangsidimpuan

Hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Padangsidimpuan diperoleh dari 43 responden mayoritas mengalami *pruritus vulvae* ringan sebanyak 20 responden (46,5%) dan minoritas mengalami *pruritus vulvae* berat sebanyak 6 responden (14,0%).

Pruritus vulvae merupakan gangguan pada area genitalia perempuan yang ditandai oleh sensasi gatal. Gatal yang terjadi menimbulkan rasa tidak nyaman sehingga menyebabkan pennderita menggaruk bagian vulva (Alenazi, 2018).

Pruritus vulvae dapat menyerang semua wanita, terutama remaja awal, karena kurangnya perhatian terhadap kebersihan genitalia. Kondisi ini dapat

menyebabkan berbagai keluhan, seperti gatal, nyeri, dan iritasi di daerah vulva serta selangkangan, yang dapat mengakibatkan rasa tidak nyaman saat beraktivitas. *Pruritus vulvae* sering terjadi pada saat menstruasi, karena fluktuasi hormonal dan peningkatan kelembapan dapat memperburuk kondisi. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan menjaga kebersihan genital agar dapat meningkatkan kenyamanan (Aini & Afridah, 2021).

Hal ini Sejalan dengan penelitian salsabila (2024) yang dilakukan terhadap 148 remaja putri di SMAN 3 Sumedang didapatkan sebagian besar mengalami *pruritus vulvae* ringan sebanyak 63 responden (42,6%) dan mengalami *pruritus vulvae* berat sebanyak 35 responden (23,6%).

Peneliti berasumsi bahwa kejadian *pruritus vulvae* pada responden berdasarkan skor kuesioner menunjukkan perbedaan tingkat keparahan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Responden dengan skor rendah yang termasuk dalam kategori pruritus vulvae ringan diduga mengalami iritasi ringan dan bersifat sementara, yang dipengaruhi oleh keterlambatan mengganti pembalut, penggunaan pembalut berpewangi, serta praktik kebersihan genital yang belum optimal. Responden dengan skor sedang yang termasuk dalam kategori *pruritus vulvae* sedang diasumsikan mengalami iritasi dan peradangan yang lebih sering, dipengaruhi oleh kelembapan berlebih pada area genital, penggunaan celana atau pakaian dalam yang ketat, serta kebiasaan membersihkan vagina yang tidak tepat.

Sementara itu, responden dengan skor tinggi yang termasuk dalam kategori *pruritus vulvae* berat diduga mengalami keluhan yang lebih intens dan menetap,

yang dipengaruhi oleh kebersihan genital yang buruk, penggunaan pembalut yang tidak higienis, pemakaian pakaian ketat dalam jangka waktu lama, pola makan tidak sehat seperti konsumsi makanan siap saji, serta kemungkinan adanya keputihan atau infeksi yang tidak ditangani dengan baik.

5.4 Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Pembalut Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae*

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji korelasi Spearman, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,362 dengan nilai signifikansi p = 0,017 ($p < 0,05$) dan jumlah responden sebanyak 43 orang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan penggunaan pembalut dengan kejadian *pruritus vulvae*.

Penggunaan pembalut merupakan salah satu komponen kajian kesehatan reproduksi yang menyangkut persoalan yang kompleks. Kemudahan akses informasi tidak serta merta memberikan jaminan memadainya pemahaman tentang higienitas menstruasi. Terlebih remaja putri yang cenderung mengembangkan perasaan sedih, malu, gelisah, khawatir, bingung bahkan takut dalam menjalani menstruasi. Sementara pada remaja putri akan terjadi periode kritis dimana proses menstruasi kali pertama akan terjadi (*menarche*) (Prabawani, 2016).

Pengetahuan remaja mengenai penggunaan pembalut pada saat menstruasi sangat penting dimiliki, karena dengan pengetahuan tersebut dapat menjadi dasar bagi remaja dalam memahami penggunaan pembalut pada saat menstruasi. Ketika remaja memiliki pengetahuan yang baik dalam penggunaan

pembalut saat menstruasi dapat mencegah terjadinya beberapa kemungkinan iritasi di sekitar vagina (Iis, 2024).

Secara teori remaja yang memiliki pengetahuan baik disebabkan karena sudah mendapatkan informasi mengenai penggunaan pembalut yang baik saat menstruasi dari orang tua ataupun keluarga yang sudah mengalami menstruasi sehingga lebih menguasai dan memahami pemakaian pembalut yang baik saat menstruasi, dan sebaliknya remaja yang memiliki pengetahuan rendah mungkin saja tidak mendapatkan informasi yang baik sehingga kurang memahami pengetahuan mengenai penggunaan pembalut yang baik saat menstruasi (Iis, 2024).

Hal ini sejalan dengan penelitian Silvia (2024) yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki tingkat pengetahuan tentang menstrual hygiene dalam kategori baik, yaitu sebanyak 70 responden (47,3%), serta praktik menstrual hygiene yang baik sebanyak 78 responden (52,7%). Selain itu, kejadian pruritus vulvae sebagian besar berada pada kategori ringan, yaitu sebanyak 63 responden (42,6%). adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang menstrual hygiene dengan kejadian *pruritus vulvae* (*p-value* = 0,008; r = 0,216) serta hubungan antara praktik menstrual hygiene dengan kejadian *pruritus vulvae* (*p-value* = 0,009; r = 0,213).

Hal ini sejalan dengan penelitian Manoppo (2022) Penelitian ini menunjukkan nilai *p*= 0,000 < 0,05 yang artinya Ha diterima, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* dengan kejadian *pruritus vulva* pada siswi di SMPN 4 Ratahan.

Nilai *r*= -0,658 yang artinya terdapat hubungan yang kuat dengan arah negative di mana semakin baik pengetahuan seseorang maka kejadian pruritus vulva semakin ringan, dan demikian sebaliknya.

Pruritus vulvae sering terjadi pada remaja saat menstruasi. Hal ini dikarenakan pada saat menstruasi area genetalia menjadi lebih lembap, jika remaja enggan menjaga kebersihan alat reproduksinya dengan baik terutama frekuensi penggantian pembalut, jamur dan bakteri akan tumbuh subur sehingga menyebabkan rasa gatal dan timbul rasa ingin menggaruk dan dari hasil garukan tersebut akan timbul kemerahan pada vulva (Iis, 2024).

Menurut asumsi peneliti, responden yang memiliki pengetahuan penggunaan pembalut yang baik cenderung mengalami *pruritus vulvae* dengan tingkat ringan. Hal ini disebabkan karena responden telah memahami pentingnya menjaga kebersihan genetalia selama menstruasi, seperti mengganti pembalut secara teratur dan menjaga area genital tetap bersih. Meskipun demikian, responden dengan pengetahuan yang baik tetap berpotensi mengalami *pruritus vulvae* ringan karena masih adanya faktor lain yang dapat memengaruhi, seperti penggunaan air yang tidak mengalir saat membersihkan area genital, keterlambatan mengganti pembalut, atau tidak mengganti celana dalam dalam waktu yang lama.

BAB 6

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden dalam penelitian ini mayoritas berusia 11-13 tahun sebanyak 24 orang (55,8%).
2. Pengetahuan tentang penggunaan pembalut pada remaja putri mayoritas memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 28 orang (65,1%).
3. Kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri mayoritas mengalami *pruritus vulvae* ringan sebanyak 20 orang (46,5%).
4. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan hubungan yang lemah antara pengetahuan tentang penggunaan pembalut dengan terjadinya *pruritus vulvae* di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Padangsidimpuan dangan hasil nilai korelasi *r* (0.362) dengan nilai signifikan $p < 0,05$ ($p= 0,017$).

6.2 Saran

1. Bagi Responden

Diharapkan responden dapat meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan pembalut yang benar, seperti mengganti pembalut secara teratur, memilih pembalut yang aman, serta menjaga kebersihan area genital.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengetahuan penggunaan pembalut dengan kejadian *pruritus vulvae* dan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cara memperluas sampel agar hasil penelitian lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

Alghani, S. R., Sari, R. D. P., Septiani, L., & Utama, W. T. (2024). Gangguan Siklus Menstruasi. *Medical Profession Journal of Lampung, 14(3)*, 587-592.

Aini, A. N., & Afridah, W. (2021). Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulva. BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic, 1(1), 7.

Isroani, F., Mahmud, S., Qurtubi, A., Pebriana, P. H., Karim, A. R., Yuwansyah, Y., Yetti, R., Kessi, A. M. F., & Aminah, S. (2023). Psikologi perkembangan.

Barbara, M. A. D., & Febrianti, I. (2025). Hubungan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Siswi Kelas Viii Di Mts Muslimin Tanjung Wangi Kabupaten Bandung Barat Tahun 2025. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, *2(8)*, 3855-3863.

Basana, L. D. U. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Personal Hygiene Selama Menstruasi Pada Siswa Smk Negeri 1 Adam Dewi Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2024. SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah, 1(7), 559-564.

BKKBN. N. (2022). Policy Brief Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 Thn) : *Ada apa dengan Remaja*. BKKBN.

Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; *Artikel Review*. *Jurnal Keperawatan, 12(1)*, 97.

Dewi, C., Zamaa, M. S., Sari, W., & Syahrir, M. (2025). Hubungan Tingkat Stres Dengan Siklus Menstruasi Pada Remaja Putri Di Desa Mattunreng Tellue Kabupaten Sinjai. *Jurnal Mitra sehat*, *15(1)*, 786-792.

Dila, R. O. (2021). Hakikat Manusia, Pengetahuan, Ilmu Pengetahuan, Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawaddu*, *5*.

Didik Hariyanto, D. H. (2021). Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi. Dalam Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi. https://doi.org/10.21070/2021/978-623-6081-32-7

Dwanisya, J,., & Setiyaningsih, Y. T. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan tentang vulva hygiene dengan kejadian pruritus vulva pada saat menstruasi di SMP PGRI Kasihan Bantul. *Healthy Behavior Journal*, *1 (2)*, 56-62.

Gainau, M.B. (2021). *Perkembangan Remaja dan Problematiknya*. Elektronik. Edit by c. Subagya. Daerah Istimewah Yogyakarta: PT Kanisius. Available at: hhtps://books.google.co.id/books?id=nYwpEAAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pPR2#v=onepage&q&false.

Harefa, D., Gaurifa, M., & Telaumbanua, K. (2023). *Teori Perkembangan Peserta Didik* (Edisi digital). Jawa Barat : CV Jejak.

Hurlock, E, b. (2017). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* . Jakarta: Erlangga.

Hendriyeni, P. (2024). Perilaku penggunaan pembalut dan dampak bahaya penggunaan jangka waktu yang lama bagi kesehatan reproduksi. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, *5*(2), 3-3.

Jahro, R. 2025. Hubungan perilaku vulva hygiene saat menstruasi dengan gejala pruritus vulvae pada remaja putri di SMP eLKISI, Kab. Mojokerto. Skripsi

Junias, M. S., Toy, S. M., Ndoen, E. M., Manurung, I. F. E., Doke, S., & Keraf, M. K. P. A. (2023). Promosi kesehatan reproduksi remaja dan manajemen kebersihan menstruasi pada remaja putri sekolah menengah pertama. Abidimas Galuh, 5(1), 69–78.

Kusumastuti,, D.A., Kulsum, U, and Riski, M.A. (2021). The Correlation knowledge And Behavior About Vulva Hygiene With The Incidence Of Pruritus Vulvae in Female Students, *Proceeding of The URECOL,* pp. 307-315.

Krisnana, I., dkk. (2025). *Cooperative Sexual Health Education Model: Teman Sebaya & Perannya dalam Pencegaha*n. Jakarta: Mahakarya Citra Utama.

Laily, H. M., Dwirahayu, Y., & Purwaningroom, D. L. (2022). Hubungan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Di MTs Negeri 1 Madiun. *Health Sciences Journal*, *6*(2).

Laili, U. (2019). Pemakaian Pembalut Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulva. *Embrio, 11(2)*. 64-71.

Manoppo, A. J. (2022). Perilaku Pemakaian Pembalut Terhadap Kejadian Pruritus vulvae Pada Remaja Putri. *Jurnal Skolastik Keperawatan, 8(1)*, 19-25.

Masturoh I dan Nauri A. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Bahan Ajar Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Melinda, Usman, Rasidah Wahyuni Sari, A. D. P. R. (2024). Correlation between personal hygiene behavior during menstruation and the incidence of pruritus vulvae in young women at sma negeri 2 parepare.

Musriani, M., Fachrin, S. A., & Samsualam, S. (2019). Faktor Prediktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Pruritus vulva Mahasiswi Pada Akper Anging Mammiri Makassar. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 18-25.

Mu'minun, N., Amin, K., & Jusmira. (2021). Hubungan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Gejala Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri di Puskesmas Antang. Jurnal Kesehatan Panrita Husada, 6(1), 86–101. https://doi.org/10.37362/jkph.v6i1.546

Panggabean, S. M. U., Mutiara, S., & Ramadhaniati, D. (2022). Hubungan Pemilihan Jenis Pembalut Terhadap Kejadian Pruritus Vulva Pada Siswi

Kelas 7 Di Smpn 10 Batam Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda, 8(2),* 53-60.

Pinera, A. (2020*). Investigating Which Natural Materials Can Be Used To Createan Environmentally Friendly Sanitary Pad*. 1–21.

Putri, R, Y., Neherta, M., & Sari, I, M. (2023). *Promosi kesehatan kebersihan organ reproduksi (remaja putri tuna grahita ringan)*. Penerbit Adab.

Prawirohardjo, S. (2020) *Ilmu Kebidanan*. Edisi 4. Jakarta: PT.Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Rosyida. D.A.C. (2019). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Salsabila, A., Amsah, Gustia, D., Nadia, N., Simanjuntak, Rahmadani, N.,Nasution, Azwita, S., Qauli, S., & Lubis, R. (2024). Periodisasi Masa Remaja Dan Ciri Khasnya: Pubertas, Remaja Awal Dan Remaja Akhir. *Jurnal Inovasi Pendidikan, 7(5),* 161–168.

Silvia, S., Badriah, D. L., & Sukmanawati, D. (2024). Hubungan antara pengetahuan dan praktik menstrual hygiene dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja putri di SMAN 3 Sumedang. Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Science Journal, 15(1), 268–276.

Sinaga, E. et al. (2017). *Manajemen Kesehatan Menstruasi*. Jakarta: Universitas

Nasional.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D.* (Edisi 5). Bandung: ALFABETA.

Sulaikha, I. (2018). Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian

Pruritus Vulva Pada Remaja. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.

Utami, U., Noviani, A., Hastutik, H., Putri, N. K. S. E., Suwarnisih, S., & Anggraini, Y. (2023). *Kenali, cegah, dan atasi gangguan menstruasi*. Penerbit NEM.

Villasari, *Fisiologi Menstruasi*. STRADA PRESS. 2021

Wirenviona, R. and Riris, A. istri D.C. (2020) *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Surabaya: Airlangga University Press.

World Health Organization. (2023). *Recommendations for the treatment of trichomonas vaginal, mycoplasma genitalium, candida albicans, bacterial vaginosis and human papilomavirus (anogenital warts).* World Health Organization.

Zulfa, P, Z, P., Jeniawati, Islamiah, A., & Sholikah, S. M. A. (2025). Hubungan Sikap Personal hygiene pada saat menstruasi dengan keluhan pruritus vulvae pada remaja putri. *Gema Bidan Indonesia, 14 (1)*. 28-34.

UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN
Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e -mail: aufa.royhan@yahoo.com http//: unar.ac.id

Nomor : 911/FKES/UNAR/E/PM/IX/2025 Padangsidimpuan, 29 September 2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Madrasah Tsanawiyah An-Nur Padangsidimpuan
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rizki Fadilah
NIM : 22060102
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Diberikan Izin Pengambilan Data di Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Penggunaan Pembalut dengan Kejadian Pruritus Vulvae pada Remaja Putri Saat Menstruasi di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Padangsidimpuan".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NUPTK. 8350765666230243

YAYASAN AN-NUR PADANG SIDEMPUAN
MADRASAH TSANAWIYAH AN-NUR PADANG SIDEMPUAN
NPSN: 69881595-AKREDITASI: B
Jl. Sutan Parlaungan Harahap, Kel. Panyanggar, Padangsidimpuan Utara, 22714
Website: mts.annursidimpuan.sch.id Email: pes.annur.psp@gmail.com

Nomor : 157/MTS-ANP/II/X/2025
Lampiran : –
Perihal : Balasan Persetujuan Survei Awal

Kepada Yth.
Saudari Rizki Fadilah
Di

Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat permohonan yang Saudari sampaikan terkait pelaksanaan survei awal penelitian dengan judul **"Hubungan Pengetahuan Penggunaan Pembalut dengan Kejadian Pruritus Vulvae pada Remaja Putri saat Menstruasi di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Padangsidimpuan"**, bersama ini kami sampaikan bahwa pihak sekolah telah memberikan izin kepada Saudari Rizki Fadilah untuk melaksanakan survei awal di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta An-Nur Padangsidimpuan pada:

Hari/Tanggal : 29 September 2025
Waktu : 08:00-11.30
Tempat : Ruang kelas VII–IX Putri

Dengan ketentuan:

1. Survei dilaksanakan tanpa mengganggu proses kegiatan belajar mengajar.
2. Menjaga etika, kesopanan, serta kerahasiaan data responden.
3. Hasil survei hanya digunakan untuk kepentingan akademik sesuai tujuan penelitian.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, 06 Oktober 2025
Kepala Madrasah,

Hasanuddin Siregar, S.Pd.

UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN
Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e -mail: aufa.royhan@yahoo.com http//: unar.ac.id

Nomor : 007/FKES/UNAR/E/PM/I/2026 Padangsidimpuan, 5 Januari 2026
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Madrasah Tsanawiyah An-Nur Padangsidimpuan
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rizki Fadilah
NIM : 22060102
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Diberikan Izin Penelitian di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Padangsidimpuan untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Pembalut Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Saat menstruasi Pada Remaja Putri Di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Padangsidimpuan tahun 2026".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NUPTK. 8350765666230243

YAYASAN AN-NUR PADANG SIDEMPUAN
MADRASAH TSANAWIYAH AN-NUR PADANG SIDEMPUAN
NPSN: 69881595-AKREDITASI: B
Jl. Sutan Parlaungan Harahap, Kel. Panyanggar, Padangsidimpuan Utara, 22714
Website: mts.annursidimpuan.sch.id Email: pes.annur.psp@gmail.com

Nomor : 006/MTs-ANP/II/II/2026
Lampiran : -
Hal : **Balasan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Ketua Prodi Kebidanan Program Sarjana
Universitas Aufa Royhan
Padangsidimpuan, Sumatera Utara

Assalamualaikum Warahamatullahi Wabarakatuh
Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasanuddin Siregar, S.Pd.I.
Jabatan : Kepala Madrasah MTs An-Nur Padangsidimpuan

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan sebagai berikut:

Nama : Rizki Fadilah
NIM : 22060102
Prodi : Kebidanan Program Sarjana

Telah kami izinkan untuk melakukan wawancara dan mencari data di sekolah kami dalam rangka penulisan tugas akhir/skripsi pada tanggal 08 Januari 2026

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan dengan sebaiknya.

Padangsidimpuan, 25 Februari 2026
Kepala Madrasah

Hasanuddin Siregar, S.Pd.I

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

Responden Penelitian

Di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Padangsidimpuan

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Mahasiswa Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan Program Studi Program Sarjana Fakultas Kesehatan.

Nama : Rizki Fadilah

Nim : 22060102

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul " **Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Pembalut Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Saat Menstruasi Di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Padangsidimpuan**"

Seluruh data yang diperoleh akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian. Sebagai bukti ketersediaan saudara menjadi responden dalam penelitian ini, saya mohon ketersediaan saudara untuk mengisi dan menandatangani lembar pernyataan yang telah dipersiapkan.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, 2025

Peneliti

FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(Informend Consent)

Setelah dijelaskan maksud penelitian, saya bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Rizki Fadilah, mahasiswi Univeritas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan yang sedang mengadakan penelitian dengan judul " **Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Pembalut Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Saat Menstruasi Di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Padangsidimpuan Tahun 2025** "

Demikianlah persetujuan ini saya tanda tangani dengan sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Responden

(…….)

KUESIONER

PENGETAHUAN PENGGUNAAN PEMBALUT

Inisial :

Umur :

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu kolom jawaban yang telah disediakan sesuai dengan yang anda alami !

No.	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	Hygiene adalah salah satu cara memelihara alat reproduksi wanita		
2.	Kebersihan menstruasi adalah suatu tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan kewanitaan seseorang pada saat menstruasi		
3.	Tujuan dari menjaga kebersihan organ kewanitaan pada saat menstruasi adalah untuk pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri yang dilakukan selama masa menstruasi		
4.	Pembalut wanita adalah bantalan penyerap yang digunakan wanita saat menstruasi, ini berfungsi untuk menyerap darah dari vagina supaya tidak bocor		
5.	Pembalut yang tidak terjamin kebersihannya dapat menyebabkan alergi kulit		
6.	Pembalut dengan bahan yang lembut dan menyerap yang sebaiknya digunakan pada saat menstruasi		
7.	Pertumbuhan bakteri atau jamur adalah akibat jika alat kelamin lembab saat menstruasi		
8.	Setiap 3-4 jam sekali adalah waktu yang paling tepat untuk mengganti pembalut saat menstruasi		
9.	Menjaga daerah kewanitaan tetap bersih dan kering adalah salah satu cara mengurangi iritasi dan menghambat pertumbuhan jamur dialat kelamin saat menstruasi		
10.	Tanpa dicuci dulu, membungkus dengan plastic, kemudian dibuang ke tempat sampah adalah langkah yang tepat untuk merawat pembalut bekas yang benar		

KUESIONER

KEJADIAN PRURITUS VULVAE

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu kolom jawaban yang telah disediakan sesuai dengan yang anda alami !

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda mengalami gatal pada daerah kemaluan saat menstruasi ?		
2.	Apakah anda merasa vagina anda bengkak saat digaruk ?		
3.	Apakah anda merasa vagina anda berwarna merah saat digaruk ?		
4.	Apakah anda merasa kulit vagina anda terbakar saat digaruk ?		
5.	Apakah anda merasa vagina anda terdapat benjolan berisi cairan jika rasa gatal itu muncul ?		

MASTER DATA

No	Karakteristik Responden			Pengetahuan Penggunaan Pembalut												Kejadian Pruritus vulva					
	Inisial	Umur	kelas	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total	engetahua	PV1	PV2	PV3	PV4	PV5	Total	KPV
1	KA	12	7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1	1	0	0	0	0	1	1
2	FH	12	7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1	1	0	0	0	0	2	1
3	TN	13	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	0	1	1	0	3	2
4	NAS	13	7	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	5	3	1	0	0	0	0	1	1
5	PS	12	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	0	0	0	0	1	1
6	RAI	12	7	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	7	2	1	1	1	0	0	3	2
7	AZ	13	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	5	3
8	SA	13	7	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	6	2	1	0	1	1	0	3	2
9	FHA	12	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	0	4	2
10	FA	12	7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	1	1	1	1	1	0	4	2
11	KRN	13	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	0	0	0	0	1	1
12	TP	13	7	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	7	2	1	1	1	0	0	3	2
13	KS	12	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	0	1	0	1	3	2
14	ADA	12	7	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	7	2	1	0	1	0	0	2	1
15	AH	14	9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	1	0	0	0	0	1	1
16	RRG	15	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	0	1	0	0	2	1
17	NHH	15	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	0	1	0	0	2	1
18	NM	14	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	0	1	0	0	3	2
19	CA	14	9	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	7	2	1	1	1	1	1	5	3
20	SAK	15	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	0	1	0	0	2	1
21	KJS	14	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	0	0	3	2
22	SD	14	9	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	7	2	1	0	1	0	0	2	2
23	RANP	15	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	5	3
24	ZLRS	15	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	0	1	1	0	3	2
25	RRAH	15	9	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	7	2	1	0	1	0	0	2	1
26	FL	15	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	0	1	0	0	2	1
27	NAH	15	9	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1	1	0	1	0	0	2	1
28	ADA	14	9	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	7	2	1	0	0	0	0	1	1
29	AYZ	13	8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	1	1	0	1	0	0	2	1
30	KA	14	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	0	1	0	0	2	1
31	DL	14	8	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	7	2	1	0	1	1	0	3	2
32	NTN	13	8	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	1	1	0	1	0	0	2	1

OUTPUT SPSS

UMUR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11-13	24	55.8	55.8	55.8
	14-16	19	44.2	44.2	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

PENGETAHUAN PENGGUNAAN PEMBALUT

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	28	65.1	65.1	65.1
	cukup	10	23.3	23.3	88.4
	kurang	5	11.6	11.6	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

KEJADIAN PRURITUS VULVAE

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	mengalami pruritus vulvae ringan	20	46.5	46.5	46.5
	mengalami pruritus vulvae sedang	17	39.5	39.5	86.0
	mengalami pruritus vulvae berat	6	14.0	14.0	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

PENGETAHUAN PENGGUNAAN PEMBALUT * KEJADIAN PRURITUS VULVAE

Crosstabulation

			KEJADIAN PRURITUS VULVAE			
			mengalami pruritus vulvae ringan	mengalami pruritus vulvae sedang	mengalami pruritus vulvae berat	Total
PENGETAHUAN PENGGUNAAN PEMBALUT	baik	Count	16	10	2	28
		% within PENGETAHUAN PENGGUNAAN PEMBALUT	57.1%	35.7%	7.1%	100.0%
		% within KEJADIAN PRURITUS VULVAE	80.0%	58.8%	33.3%	65.1%
		% of Total	37.2%	23.3%	4.7%	65.1%
	cukup	Count	3	5	2	10
		% within PENGETAHUAN PENGGUNAAN PEMBALUT	30.0%	50.0%	20.0%	100.0%
		% within KEJADIAN PRURITUS VULVAE	15.0%	29.4%	33.3%	23.3%
		% of Total	7.0%	11.6%	4.7%	23.3%
	kurang	Count	1	2	2	5
		% within PENGETAHUAN PENGGUNAAN PEMBALUT	20.0%	40.0%	40.0%	100.0%
		% within KEJADIAN PRURITUS VULVAE	5.0%	11.8%	33.3%	11.6%
		% of Total	2.3%	4.7%	4.7%	11.6%
Total		Count	20	17	6	43
		% within PENGETAHUAN PENGGUNAAN PEMBALUT	46.5%	39.5%	14.0%	100.0%
		% within KEJADIAN PRURITUS VULVAE	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	46.5%	39.5%	14.0%	100.0%

Correlations

			PENGETAHUAN PENGGUNAAN PEMBALUT	KEJADIAN PRURITUS VULVAE
Spearman's rho	PENGETAHUAN PENGGUNAAN PEMBALUT	Correlation Coefficient	1.000	.362*
		Sig. (2-tailed)	.	.017
		N	43	43
	KEJADIAN PRURITUS VULVAE	Correlation Coefficient	.362*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.017	.
		N	43	43

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

DOKUMENTASI PENELITIAN



Peneliti menjelaskan kuesioner Kepada responden



Peneliti Membagikan Kuesioner



Peneliti Mengumpulkan Kuesioner

CATATAN KONSULTASI SEBELUM SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

Nama : Rizki Fadilah

NIM : 22060102

Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan penggunaan pembalut dengan kejadian Pruritus Vulvae saat Menstruasi Pada Remaja Putri di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Panyanggar

No.	Hari/ Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1	Senin, 15 september 2025	Harrunnisa Tanjung S.Tr.Keb, M.Keb	BAB. I, II, III	
2	Senin, 29 September 2025	Harrunnisa Tanjung, S.Tr.Keb, M.Keb		
3	Senin, 6 oktober 2025	Harrunnisa Tanjung, S.Tr.Keb, M.Keb	kuesioner	

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
4	Selasa, 07 Oktober 2025	Hermanisa Tanjung, S.F. Keb, M Keb	Acc	
5	Rabu, 08 oktober 2025	Bdn. Mutia Sari Lubis Hermanisa Tanjung, S.F. Keb, M Keb	- Revisi penulisan	
6	Kamis, 9 oktober 2025	Bdn. Mutia Sari Lubis, S.Tr. Keb, M Keb	Defenisi operasional	
7	Jumat, 10 oktober 2025	Bdn. Mutia Sari Lubis S.Tr. Keb, M Keb	Acc seminar proposal.	
8				

KONSULTASI HASIL PENELITIAN (SEBELUM SEMINAR HASIL SKRIPSI)

Nama : Rizki Fadilah

NIM : 22060102

Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan pembalut dengan kejadian pruritus vulvae dengan kejadian pruritus vulvae saat Menstruasi pada Remaja Putri di MTs Al-Nur Padang sidimpuan

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1	19/januari 2026	Hairunnisa Tanjung S.Tr.keb, M.keb	konsul BAB IV - VI	
2	Senin 19/januari/2026	Hairunnisa Tanjung S.Tr.keb, M.keb	Acc	
3	Kamis 22/januari/2026	Bdn. Mutia Sari Lubis S.Tr.keb, M.keb	- Perbaikan BAB IV	

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
4	Jum'at 23/januari/2026	Bdn. Mutia Sari Lubis S.Tr. Keb, M.Keb	Acc	
5				
6				
7				
8				